

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN *LEVERAGE* TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN*

Muhamad Jusmansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

E-mail: jusmansyah61@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effect of Working Capital Management and Leverage on Gross Profit Margin in the 2013 - 2017 Building Construction Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data and the analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consisted of eight (8) companies in the construction construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in observations from 2013 to 2017 with a purposive sampling method as a sampling method. The results of this study are Number of Days Account Receivable and Debt to Total Assets have an effect on Gross Profit Margin. Number of Days Inventory, Number of Days Account Payable and Cash Conversion Cycle have no effect on Gross Profit Margin.

Keywords: *Number of days account receivable, number of days inventory, payable number of days account, cash conversion cycle, dept to total assets and Gross Profit Margin.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Leverage Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Periode 2013 – 2017 Yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari delapan (8) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pengamatan 2013 sampai dengan 2017 dengan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini adalah *Number of Days Account Receivable* dan *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. *Number of Days Inventory, Number of Days Account Payable* dan *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

Kata kunci: *Number of days account receivable, number of days inventory, number of days account payable, cash conversion cycle, dept to total assets dan Gross Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Konstruksi bangunan adalah suatu proses perakitan material bangunan untuk membentuk suatu rencana yang telah dibuat sebagai suatu bangunan. Pada umumnya sebagian besar sarana dan prasarana (*infrastruktur*) menggunakan besi yang dilapisi dengan beton, dimana teknologi ini telah dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat. Konstruksi dari sebuah bangunan merupakan kebutuhan dasar manusia yang merupakan kebutuhan primer, oleh karenanya diperlukan perhitungan dan analisa prakiraan kebutuhan material, mutu dan pertimbangan keselamatan untuk menghasilkan suatu bangunan yang memenuhi syarat kokoh, ekonomis dan keindahan.

Sektor konstruksi dan bangunan di Indonesia telah mengalami peningkatan berkembang sebesar 7% - 8%, hal ini disebabkan dengan permintaan pasar atas perumahan dan tingginya pertumbuhan sektor properti di beberapa kota besar. Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian suatu negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan. Infrastruktur menyediakan pondasi fisik dimana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan dapat terwujud.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2017. Dalam menilai manajemen modal kerja digunakan indikator *Number Of Days Account Receivable (NDAR)*, *Number Of Days Account Payable (NDAP)*, *Number Of Days Inventory (NDI)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Untuk mengukur profitabilitas, digunakan *Gross Profit Margin*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukan analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam kesempatan menilai kinerja manajemen dari periode selanjutnya. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, hutang dan modal serta hasil usaha yang telah dicapai pada periode ke periode berikutnya.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan selama periode terdahulu yang telah dilakukan oleh perusahaan.

- c. Untuk mengetahui kekuatan dan kelebihan yang telah dicapai perusahaan
- d. Untuk memenuhi langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu dilakukan penyegaran atau reposisi atas keberhasilan atau kegagalan yang dialami pada periode terdahulu.
- f. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kerja yang telah dicapai.

Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasionalnya sehari-hari, misalkan untuk memberikan uang muka pembelian bahan baku, membayar biaya tenaga kerja dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui penjualan hasil produksi. Dana masuk yang berasal dari hasil penjualan produksi segera dikeluarkan kembali untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi kembali berjalan. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut dengan modal kerja (*Working Capital*).

Menurut Kasmir (2014) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kasm bankm surat-surat berharga, pitang dan persediaan serta harta lainnya yang mudah dijadikan dana untuk dibelanjakan. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar diantaranya adalah kas/bank, surat-surat berharga dan aktiva lancar lainnya.

Arti Penting Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti sangat penting bagi operasional suatu perusahaan, oleh karen itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan laba. Menurut Kasmir (2014), secara umum arti

penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relative kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek yang berbiaya lebih besar semisal hutang dagang, hutang bank bahkan hutang gadai untuk digunakan sebagai modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2014) *profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau *margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih (*Net Profit Margin*) sedangkan jika membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih disebut *Gross Profit Margin*. Data *gross profit margin* beberapa periode dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh sudah tinggi atau sebaliknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Munawir (2012)

Account Receivables Days

Rasio piutang usaha muncul akibat adanya persaingan antara perusahaan dengan perusahaan lainnya dan pada akhirnya apabila pelanggan membayar hutangnya maka perusahaan akan menerima dana dari pencairan piutang masuk ke kas/bank.

Menurut Kasmir 2012 rasio ini adalah merupakan alat yang sangat penting saat menilai kebijakan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut artinya cara pengumpulan piutang perusahaan tersebut kurang efisien. Ini berarti banyak pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnover, berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio ini menunjukkan berapa lama piutang usaha dapat tertagih atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan perusahaan merupah piutang menjadi dana tunai

$$\text{Account Receivable In Days} = \frac{\text{Average Accaount Recievable}}{\text{Net Sales}} \times 360$$

Sumber: Sugiono dan Untung (2016)

Inventory Days

Menurut Fahmi (2012) kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam keadaan seimbang artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digundang, namun perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digunadang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik, dan keamanan serta berbagi kejadian lainnya, maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Rasio persediaan dapat dikategorikan menjadi pasokan (*supplier*), bahan baku, bahan dalam proses, dan barang jadi, merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir semua

kegiatan bisnis. Tingkat persediaan tergantung pada penjualan, persediaan harus diperoleh sebelum terjadi penjualan. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus bias memperkirakan penjualan sebelum menentukan jumlah persediaan yang ditargetkan. Apabila terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan, maka suatu perusahaan akan terbebani dengan biaya persediaan dan kehilangan penjualan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Kasmir (2012) Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan perputaran persediaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas.

$$\text{Inventory In Days} = \frac{\text{Average Inventory}}{\text{Cost of Good Sold}} \times 360$$

Sumber: Sugiono dan Untung (2016)

Account Payable Days

Rasio hutang yang dimaksud disini merupakan hutang jangka pendek yang diperlukan suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Pada suatu perusahaan terdapat pada hutang jangka pendek dikarenakan untuk dapat memenuhi beberapa komponen dari modal kerja, misalnya persediaan bahan baku. Menghitung periode penangguhan hutang, yang mana merupakan lamanya waktu rata – rata antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja hingga pembayaran kas kepada mereka.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) Rasio ini menunjukkan berapa lama hutang usaha dilunasi oleh perusahaan.

$$\text{Account Payable In Days} = \frac{\text{Average Account Payable}}{\text{Cost of Good Sold}} \times 360$$

Sumber: Sugiono dan Untung (2016)

Cash Conversion Days

Menurut Gitman dan Zutter (2012) variabel ini digunakan sebagai suatu pengukur modal kerja yang komprehensif sebagaimana variabel ini menunjukkan time long antara

pembelajaan untuk pembelian bahan baku hingga pengumpulan dari penjualan barang jadi. Semakin lama putarannya, semakin besar dana yang terhenti didalam modal kerja. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja mereka selalu berubah-ubah. Berdasarkan hal tersebut maka timbul keperluan perusahaan untuk mengukur semua keefektifannya. Salah satu metode yang banyak digunakan saat ini untuk mengevaluasi manajemen modal kerja perusahaan yang efektif adalah menggunakan pendekatan bahwa sasaran perusahaan dapat meminimalkan modal kerja yang rentan terhadap pembatas yaitu perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung operasinya. modal kerja yang minimum dapat dicapai dengan menagih secara cepat kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan menurunkan pengeluaran tunai. Semua faktor ini dapat digabungkan ke dalam ukuran tunggal yang disebut siklus perubahan kas (*cash conversion cycle*).

$$CCC = \text{Number of days Acc receivable} + \text{Number of days inventory} \\ - \text{Number of days Acc payable}$$

Sumber: Gitman dan Zutter (2012)

Debt to Total Assets

Menurut Kasmir (2015) *Debt to Total Assets Ratio*, rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to total Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berate semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya. Rasio ini menunjukkan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung *dept to total assets (DAR)*.

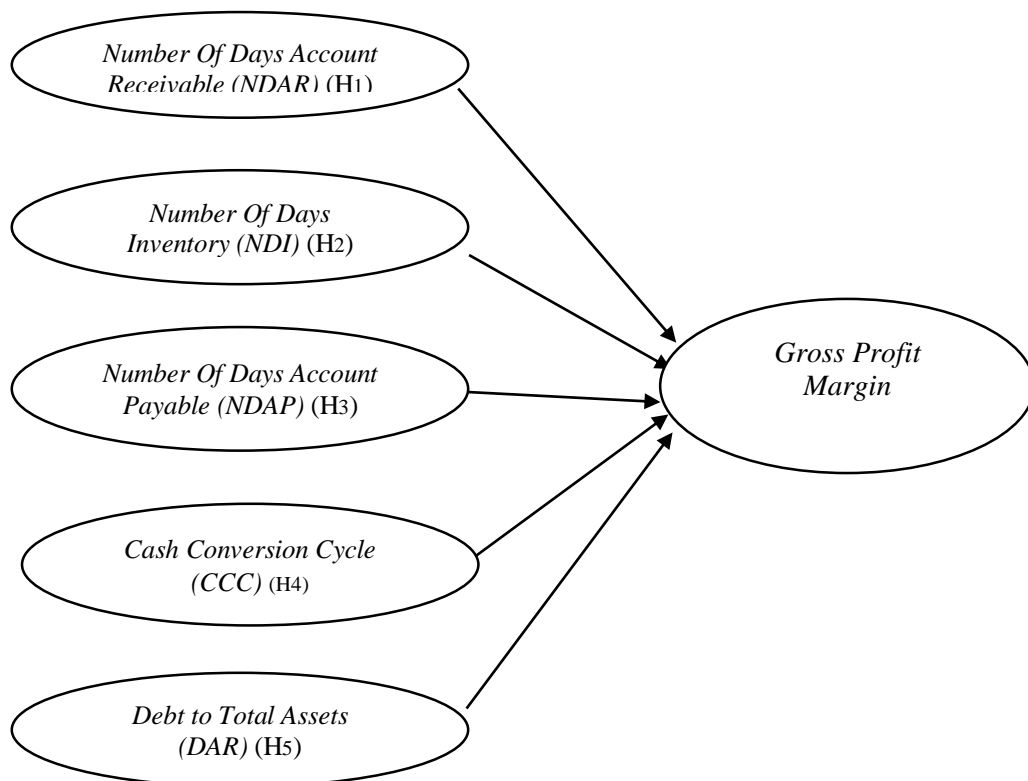
$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015)

Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka pemikiran adalah cara pandang peneliti untuk menghubungkan variabel – variabel serta dapat menggambarkan opini secara teoritik bagaimana hubungan antara variabel tersebut terjadi. Penulisan kerangka berfikir harus menyesuaikan dengan rumusan masalahnya, mengapa? Karena dalam rumusan masalah telah ditentukan arah dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada penelitian ini digunakan 5 variabel independen adalah *Number Of Days Account Receivable (NDAR)*, *Number Of Days Account Payable (NDAP)*, *Number Of Days Inventory (NDI)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Dari uraian diatas, maka penelitian ini menggambarkan kerangka pemikiran dalam Gambar dibawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian *deskriptif* bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini

menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Analisis regresi linier berganda dilakukan agar mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel dependennya yaitu *Gross Profit Margin* (Y), sedangkan variabel independennya yaitu *Number Of Days Account Receivable* (X1), *Number Of Days Account Payable* (X2), *Number Of Days Inventory* (X3), *Cash Conversion Cycle* (X4), *Debt to Total Assets Ratio* (X5). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Secara sistematis perumusan regresi linear berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Gross Profit Margin*

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi masing – masing Variabel

X₁ = *Number of Days Account Receivable*

X₂ = *Number of Days Inventory*

X₃ = *Number of Days Account Payable*

X₄ = *Cash Conversion Cycle*

X₅ = *Dept To Total Assets*

e = *Error*

Pengukuran operasional merupakan penjelasan penelitian secara teoritis variabel sehingga dapat diukur dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian. Variabel juga merupakan segala sesuatu menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang menjadi suatu konsep yang memiliki variasi sesuai dengan identifikasi yang akan dikaji dan model yang disusun dalam tinjauan literatur, maka operasional variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel terikat yaitu : Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel dependen adalah *Gross Profit Margin*

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Number Of Days Account Receivable (NDAR)*, *Number Of Days Account Payable (NDAP)*, *Number Of Days Inventory (NDI)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini semua variabel diukur oleh profitabilitas *gross profit margin*.

Teknik Pengujian Data

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis. Model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik, harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pengujian dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

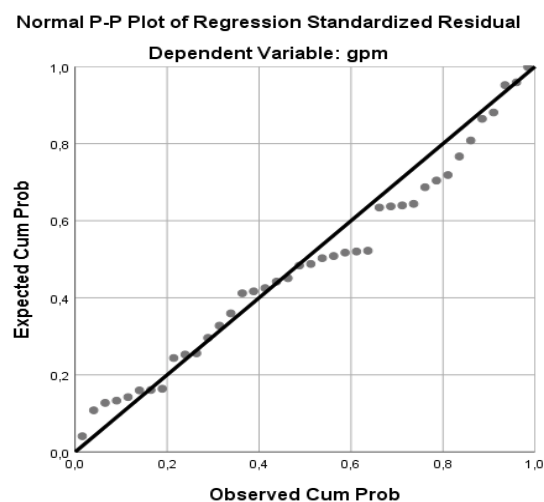
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengelolaan data menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20.0* yaitu program komputer yang digunakan untuk menganalisis data statistik. Versi Menggunakan *Microsoft Excel for Windows 2010*. Data yang diolah merupakan data historis berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen *gross profit margin* dan variabel independen *number of days account receivable*, *number of days inventory*, *number of days account payable*, *cash conversion cycle* dan *debt to total assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 secara keseluruhan sebanyak 16 (Enam Belas) perusahaan yang tergabung, dengan kriteria perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap sebanyak 8 perusahaan dan periode

2013-2017 dan dipublikasikan hingga 31 Desember. Sehingga didapat sampel perusahaan sebanyak 8 (Delapan) perusahaan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi secara normal maka dilakukan uji *normality P-Plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dikatakan normal.

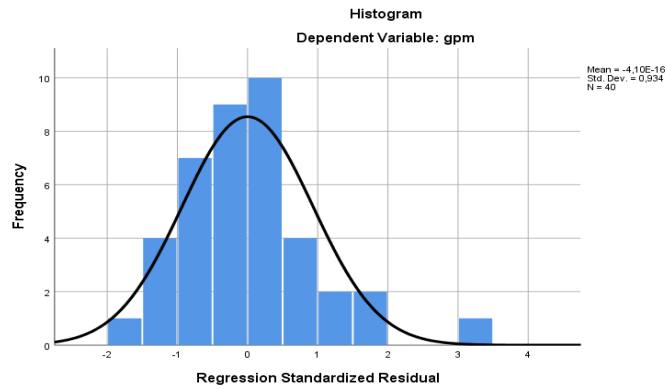


Gambar 2

Uji Normalitas (Normal P-Plot)

Sumber : Output SPSS 20.0 Metode *Enter*

Berdasarkan output Uji Normalitas dengan *P-Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar P-Plot dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Kemudian dari *Histogram Display Normal Curve* dapat dilihat bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dari kurva berbentuk menyerupai lonceng (gunung) yang hampir sempurna. *Histogram Display Normal Curve* dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3

Uji Normalitas (Histogram)

Sumber : *Output SPSS 20.0 Metode Enter*

Selain itu pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji analistis statistik Kolmogorov Smirnov. Normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikasinya lebih dari 0.05 (>0.05) maka distribusi data adalah normal. Hasil uji normalitas dengan uji secara analisis statistik Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04388583
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.068
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : *Output SPSS 20.0 Metode Enter*

Berdasarkan tabel 1 *one sample Kolmogorov-smirnov* Test diatas, hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai Asymp Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,108 $>$ 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak dipergunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.486	.106		4.604	.000		
	ndar	-.002	.001	-.582	-3.873	.000	.685	1.459
	ndi	.000	.000	.073	.446	.659	.574	1.744
	ndap	-.017	.026	-.264	-.651	.520	.094	10.647
	ccc	.000	.000	-.419	-1.068	.293	.101	9.914
	dar	-.221	.099	-.461	-2.235	.032	.364	2.750

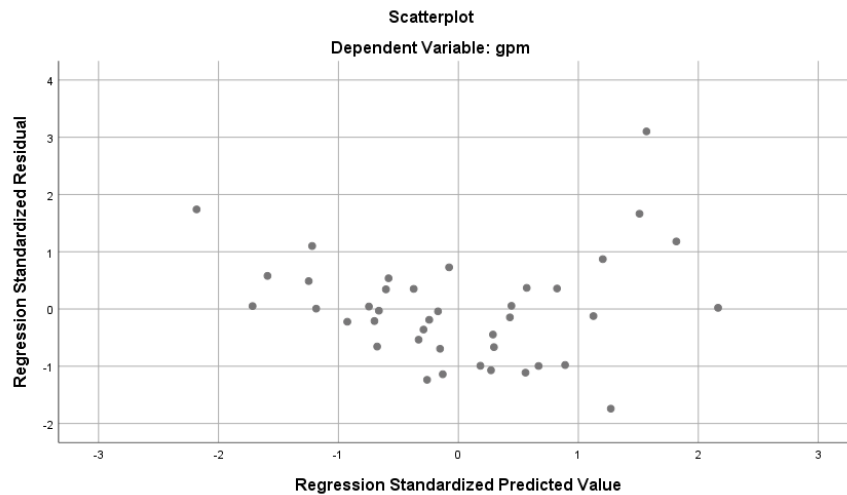
a. Dependent Variable: gpm

Sumber : *Output* SPSS 20.0 Metode *Enter*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk seluruh variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik harus tidak terdapat heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah ada heterokedastisitas harus melihat pola titik-titik pada Scatter Plots Regresi, jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sesuatu yang berada di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS 20.0 Metode Enter*

Berdasarkan pada gambar scater plot diatas , terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang dibuat berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik harus tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dengan melakukan *Uji Durbin Watson* dan *Uji Run Test* yaitu, Uji Durbin Watson adalah dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil regresi dengan nilai tabel Durbin Watson. Berikut hasil Uji Durbin Watson.

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.396	.04700	1.684

a. Predictors: (Constant), dar, ndar, ndi, ccc, ndap

b. Dependent Variable: gpm

Sumber : *Output SPSS 20.0 Metode Enter*

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, dapat disimpulkan nilai DW sebesar 1,684 dengan $n = 40$, $k = 5$. Maka Durbin-Watson terletak diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,684 < +2$) sehingga hasilnya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012), uji t bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Nilai dari uji T-*test* dapat dilihat dari P-*value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika Sig. $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikansi)
2. Jika Sig. $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan)

Tabel 4
Uji Parsial t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.486	.106		4.604	.000		
	ndar	-.002	.001	-.582	-3.873	.000	.685	1.459
	ndi	.000	.000	.073	.446	.659	.574	1.744
	Ndap	-.017	.026	-.264	-.651	.520	.094	10.647
	ccc	.000	.000	-.419	-1.068	.293	.101	9.914
	dar	-.221	.099	-.461	-2.235	.032	.364	2.750

a. Dependent Variable: gpm

Sumber : *Output* SPSS 20.0 Metode *Enter*

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Menurut Ghazali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model yang dipakai dalam penelitian ini fit atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya model dalam penelitian ini fit dan layak untuk diteliti.

Tabel 5
Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	5	.013	6.106	.000 ^b
	Residual	.075	34	.002		
	Total	.143	39			

a. Dependent Variable: gpm

b. Predictors: (Constant), dar, ndar, ndi, ccc, ndap

Sumber : *Output* SPSS 20.0 Metode *Enter*

KESIMPULAN

Sebagaimana telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah manajemen modal kerja, *number of days account receivable*, *number of days inventory*, *number of days account payable*, *cash conversion cycle* dan *debt to total assets*. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis linear, yaitu menggunakan *software SPSS versi 20.0 for windows*. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Number of Days Account Receivable* berpengaruh terhadap profitabilitas *Gross Profit Margin*.
2. Variabel *Number of Days Inventory* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Gross Profit Margin*.
3. Variabel *Number of Days Account Payable* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Gross Profit Margin*.
4. Variabel *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Gross Profit Margin*.
5. Variabel *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap profitabilitas *Gross Profit Margin*.

REFERENSI

- Ahmad, Kamaruddin. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Siamat. 2014. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gitman, Lawrence dan Chad J Zutter. 2015. *Principle of Managerial Finance 14*. Person Education Limited.
- Harjadi, Sri. 2015. *Panduan Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Edisi Revisi. Penerbit: In Media.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016. *Standard Akuntansi Keuangan*. revisi 2016. Salemba Empat.Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Analisa Laporan Keuangan dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Kasmir, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Sugiono dan Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: PT Grasindo Jakarta.
- Sugiono, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Teori – Teori Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>